

RENCANA PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

KOTA PANGKALPINANG

TUGAS AKHIR

Oleh:

Moehamad Akbar Fahrezi

133060014



PROGRAM STUDI TEKNIK PLANOLOGI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2018

**RENCANA PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
KOTA PANGKALPINANG**



NAMA : Moehamad Akbar Fahrezi

NRP : 133060014

Mengetahui/ Menyetujui

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)
Pembimbing Utama

Ir. Firmansyam., MIL
Co - Pembimbing

**RENCANA PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
KOTA PANGKALPINANG**

Oleh :

Moehamad Akbar Fahrezi

133060014

Bandung, Oktober 2018

Menyetujui :

Dr. Ir. Firmansyah, MT (Pembimbing Utama & Ketua Sidang) :.....
Ir. Firmansyam Bastaman., MIL (Co – Pembimbing) :.....
Furi Sari Nurwulandari, ST., MT (Penguji) :.....
Ir. Supratignyo Aji, MT (Penguji) :.....
Ibnu Kusuma Ardhi, ST., MT (Penguji) :.....

Mengetahui :

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)
Koordinator Tugas Akhir

Ir. Reza Martani Surdia., MT)
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Metode Pendekatan	6
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	7
1.5.4 Teknik Analisis	8
1.6 Kerangka Berpikir	11
1.7 Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebutuhan RTH Kota	14
2.2 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	16
2.2.1 Ruang	16
2.2.2 Ruang Terbuka (<i>open space</i>)	16

2.2.3 Ruang Terbuka Hijau.....	16
2.2.4 Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK)	17
2.3 Jenis ruang Terbuka Hijau	17
2.3.1 Jenis RTH Berdasarkan Literatur.....	17
2.3.2 Jenis RTH Berdasarkan Peraturan	20
2.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	24
2.5 Peranan Ruang Terbuka Hijau Bagi Suatu Kota.....	26
2.6 Tujuan Ruang Terbuka Hijau.....	27
2.7 Klasifikasi Skala Penentuan Ruang Terbuka Hijau	27
2.8 Penyediaan RTH Kota.....	29
2.9 Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik	33
2.10 Arahan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Skala Perkotaan	36
2.11 Dasar Hukum Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau	45
2.12 Studi Terdahulu.....	47
BAB III GAMBARAN UMUM	
3.1 Kebijakan Pembangunan Kota Pangkalpinang	58
3.2 Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Kota Pangkalpinang	59
3.2.1 RTH Privat	61
3.2.2 RTH Publik	62
3.3 Kondisi Fisik	64
3.3.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi	64
3.3.2 Klimatologi	67
3.3.3 Fisiografi	68
3.3.4 Geologi.....	69
3.3.5 Sumber Daya Air	72
3.3.6 Penggunaan Lahan	74
3.4 Kondisi Sosial dan Budaya	77
3.4.1 Kondisi Eksisting Kependudukan.....	77
3.4.2 Adat Istiadat/ Budaya.....	82
3.5 Kondisi Ekonomi	82
3.6 Kondisi RTH Eksisting Kota Pangkalpinang.....	84

3.6.1 Berdasarkan Penggunaan Lahan Non Terbangun.....	84
3.6.2 Berdasarkan Klasifikasi RTH	84
3.6.3 Berdasarkan Kewenangan Dinas Terkait.....	85

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA PANGKALPINANG

4.1 Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik	97
4.1.1 Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik	97
4.1.2 Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik	98
4.1.2.1 Analisis Kebutuhan RTH Berdasarkan Luas Wilayah.....	99
4.1.2.2 Analisis Kebutuhan RTH Berdasarkan Permen PU No 5/PRT/M/2008 atau Peraturan yang berlaku.....	99
4.2 Analisis Lahan Potensial.....	111
4.2.1 Identifikasi Variabel Lahan Potensial RTH Kota Pangkalpinang.....	111
4.2.2 Identifikasi Kriteria Lahan Potensial RTH Kota Pangkalpinang.....	112
4.3 Dasar Pertimbangan Rencana Pengembangan RTH Publik Kota Pangkalpinang	120
4.4 Analisis Sebaran Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik.....	121
4.4.1 Sebaran RTH Taman Kota/Lingkungan.....	122
4.4.2 Sebaran RTH Hutan Kota	122
4.4.3 Sebaran RTH Taman Pemakaman Umum	122
4.4.4 Sebaran RTH Sempadan Sungai	123
4.4.5 Sebaran RTH Sempadan Pantai	123
4.4.6 Sebaran RTH Sekitar Kolong	123
4.4.7 Sebaran RTH Sekitar Mata Air	123
4.4.8 Sebaran RTH Jalur Hijau Jalan.....	124
4.4.9 Sebaran RTH Jalur Hijau SUTT	124
4.4.10 Sebaran Jalur Hijau KKOP	124
4.5 Perbandingan RTRW, Masterplan dan Hasil Pengembangan RTH Publik Kota Pangkalpinang	135
4.6 Rekapitulasi Analisis RTH Publik Kota Pangkalpinang.....	136

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan dan Temuan Studi 149
5.2 Rekomendasi 150
5.3 Kelemahan Studi 150
5.4 Usulan Studi Lanjutan..... 150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Luas Wilayah Perkecamatan Di Kota Pangkalpinang	5
Tabel II.1 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk	28
Tabel II.2 Lebar Garis Sempadan Rel Kereta Api	42
Tabel II.3 Jarak Bebas Minimum SUTT dan SUTET	43
Tabel II.4 Ketentuan RTH Sempadan Sungai.....	44
Tabel II.5 Matriks Kajian Studi Terdahulu	55
Tabel III.1 Sistem Pusat Pelayanan Kota Pangkalpinang	59
Tabel III.2 Pembagian Wilayah Administrasi Kota Pangkalpinang	64
Tabel III.3 Suhu Udara di Wilayah Pangkalpinang (°C) Tahun 2000-2009	67
Tabel III.4 Kelembapan udara dan Penyinaran Matahari di Wilayah Pangkalpinang Tahun 2000-2009	67
Tabel III.5 Curah Hujan Kota Pangkalpinang Tahun 2001-2009	67
Tabel III.6 Formasi/ Anggota Formasi Batuan di Kota Pangkalpinang.....	72
Tabel III.7 Luas Penggunaan Lahan Kota Pangkalpinang Tahun 2010.....	77
Tabel III.8 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kota Pangkalpinang Menurut Kecamatan Tahun 2016.....	80
Tabel III.9 RTH Eksisting Berdasarkan Penggunaan Lahan	84
Tabel III.10 RTH Eksisting Menurut Klasifikasi RTH.....	85
Tabel III.11 Identifikasi Taman Kota di Pangkalpinang.....	87
Tabel III.12 Tempat Pemakaman Umum di Kota Pangkalpinang	88
Tabel III.13 Hasil Identifikasi dan Inventarisasi Taman Pulo Jalan di Kota Pangkalpinang	90
Tabel III.14 Hasil Identifikasi dan Inventarisasi Taman Median Jalan di Kota Pangkalpinang	91
Tabel III.15 Kolong Eksisting di Kota Pangkalpinang	95
Tabel IV.1 Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting Kota Pangkalpinang.....	98
Tabel IV.2 Proyeksi Penduduk Kota Pangkalpinang Sampai tahun 2030	100
Tabel IV.3 Estimasi Kebutuhan RTH Taman Kota dan Taman Lingkungan Kota Pangkalpinang	102

Tabel IV.4 Luas RTH Pemakaman Umum Tahun 2020-2030	103
Tabel IV.5 Luas RTH Sempadan Sungai	104
Tabel IV.6 Estimasi Luas RTH Sempadan Pantai	105
Tabel IV.7 Estimasi Luas Pengaman RTH Sekitar Kolong	106
Tabel IV.8 Estimasi Luas Pengaman RTH Sekitar Mata Air	107
Tabel IV.9 Estimasi Luas RTH Jalur Hijau Jalan	108
Tabel IV.10 Estimasi Luas RTH Jalur Hijau SUTT	109
Tabel IV.11 Luas Kebutuhan RTH Eksisting dan Rencana di Kota Pangkalpinang	110
Tabel IV.12 Luas Kebutuhan Pengembangan RTH Taman Kota/ Lingkungan di Kota Pangkalpinang	110
Tabel IV.13 Kriteria Potensi Lahan RTH Publik di Kota Pangkalpinang	112
Tabel IV.14 Luas Lahan Non Terbangun dan Lahan Terbangun Berdasarkan Kecamatan di Kota Pangkalpinang	112
Tabel IV.15 Luas Rencana RTH Berdasarkan Pola Ruang di Kota Pangkalpinang	113
Tabel IV.16 Sebaran RTH Taman Kota/ Lingkungan di Kota Pangkalpinang Tahun 2030 Berdasarkan Kecamatan	121
Tabel IV.17 Perbandingan RTRW, Masterplan dan Hasil Analisis Pengembangan RTH Publik Kota Pangkalpinang	135
Tabel IV.18 Rekapitulasi Analisis RTH	136
Tabel IV.19 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Publik Berdasarkan Jenis RTH di Kota Pangkalpinang	136
Tabel IV.120 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Publik Berdasarkan Kecamatan di Kota Pangkalpinang	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	13
Gambar 3.1 Peta Rencana Pola Ruang.....	65
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kota Pangkalpinang.....	66
Gambar 3.3 Peta Ketinggian Kota Pangkalpinang.....	70
Gambar 3.4 Peta Kelerengan Kota Pangkalpinang.....	71
Gambar 3.5 Peta Geologi Kota Pangkalpinang.....	73
Gambar 3.6 Luas Penggunaan Lahan Kota Pangkalpinang Tahun 2010.....	77
Gambar 3.7 Peta Hidrologi Kota Pangkalpinang.....	78
Gambar 3.8 Peta Guna Lahan Kota Pangkalpinang.....	79
Gambar 3.9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Pangkalpinang Tahun 2016.....	80
Gambar 3.10 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pangkalpinang	81
Gambar 3.11 PDRB ADHB & ADHK (Juta Rupiah) Di Kota Pangkalpinang 2012-2016.....	83
Gambar 3.12 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Pangkalpinang Tahun 2016.....	83
Gambar 3.13 Peta Sebaran Eksisting RTH Kota Pangkalpinang.....	86
Gambar 3.14 Hutan Kota Tua Tunu.....	87
Gambar 3.15 Taman Kota Di Kota Pangkalpinang	87
Gambar 3.16 Tempat Pemakaman Umum di Kota Pangkalpinang	89
Gambar 3.17 Stadion Depati Amir.....	89
Gambar 3.18 Jalur Pejalan Kaki di Kota Pangkalpinang.....	90
Gambar 3.19 Taman Pulo Jalan di Kota Pangkalpinang.....	91
Gambar 3.20 Taman Median Jalan di Kota Pangkalpinang.....	91
Gambar 3.21 Bandara Depati Amir Kota Pangkalpinang.....	92
Gambar 3.22 Kawasan Bangka Botanical Garden.....	93
Gambar 3.23 Sungai Rangkui Kota Pangkalpinang.....	93
Gambar 3.24 Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang	94
Gambar 3.25 Kolong Kacang Pedang.....	95

Gambar 3.26 RTH Halaman Perkantoran di Kota Pangkalpinang	96
Gambar 4.1 Kerangka Analisis	96
Gambar 4.2 Peta Lahan Potensial Berdasarkan Penggunaan Lahan.....	115
Gambar 4.3 Peta Rencana RTH Berdasarkan Pola Ruang Kota Pangkalpinang	116
Gambar 4.4 Peta Lahan Milik Pemerintah.....	117
Gambar 4.5 Peta Lahan Sangat Potensial Pengembangan RTH.....	118
Gambar 4.6 Peta Lahan Potensial Pengembangan RTH.....	119
Gambar 4.7 Sebaran RTH Taman Kota Pangkalpinang	125
Gambar 4.8 Sebaran RTH Hutan Kota Pangkalpinang.....	126
Gambar 4.9 Sebaran RTH Pemakaman Umum	127
Gambar 4.10 Sebaran RTH Sempadan Sungai	128
Gambar 4.11 Sebaran RTH Sempadan Pantai	129
Gambar 4.12 Sebaran RTH Kawasan Sekitar Kolong.....	130
Gambar 4.13 Sebaran RTH Sekitar Mata Air	131
Gambar 4.14 Sebaran RTH Jalur Hijau Jalan	132
Gambar 4.15 Sebaran RTH Jalur Hijau SUTT	133
Gambar 4.16 Sebaran RTH Jalur Hijau KKOP Eksisting.....	134
Gambar 4.17 Ruang Terbuka Hijau Publik Eksisting Kota Pangkalpinang	139
Gambar 4.18 Rencana Sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Pangkalpinang.....	140
Gambar 4.19 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Gerunggang	141
Gambar 4.20 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Gabek	142
Gambar 4.21 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Pangkalbalam	143
Gambar 4.22 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Bukit Intan.....	144
Gambar 4.23 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Girimaya.....	145
Gambar 4.24 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Rangkui	146
Gambar 4.25 Sebaran Rencana Pengembangan RTH Kecamatan Tamansari	147
Gambar 4.26 Sabuk Hijau Peruntukan Industri	148

ABSTRAK

Kondisi RTH Kota Pangkalpinang diketahui bahwa luas eksisting RTH Kota Pangkalpinang adalah seluas $\pm 1.462,09$ ha atau $\pm 12,35$ %, yang terdiri atas RTH publik seluas $\pm 1.253,09$ ha atau $\pm 10,58$ % dan RTH privat seluas ± 209 ha atau $\pm 1,77$ % (Masterplan RTH Kota Pangkalpinang Tahun 2013), pada umumnya di dominasi oleh jalur hijau berupa penanaman pohon (individu) atau tidak berkelompok yang tumbuh dengan alami serta dikelola oleh masyarakat dan pemerintah daerah, dengan demikian dari luasan belum memenuhi undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang yaitu 30% dari luas lahan dijadikan ruang terbuka hijau di Kota Pangkalpinang. . Selain itu juga dari kondisi RTH Publik yang ada di Kota Pangkalpinang hanya berfungsi sebagai daerah resapan air, tapi dari fungsi sosial dan rekreasi RTH Publik yang ada di Kota Pangkalpinang masih kurang optimal bagi pemanfaatan lahan terbuka sesuai fungsional RTH Publik. Berdasarkan hasil analisis Kota Pangkalpinang memiliki luas RTH Publik eksisting seluas 721,42 Ha atau 6,09% dari total luas wilayah. RTH Publik di Kota Pangkalpinang belum sesuai dengan ketentuan yang ada dan juga belum memenuhi ketentuan standar Permen PU No 5/PRT/M/2008. Berdasarkan hasil analisis bahwa kebutuhan RTH Publik di Kota Pangkalpinang seluas 2119,21 Ha atau 17,90 % dari luas wilayah kota, dan rencana pengembangan RTH Publik yang akan tersebar di Kota Pangkalpinang seluas 1576 Ha atau 13,30 %. Persebaran lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi RTH Publik yang ada di Kota Pangkalpinang dengan kriteria lahan sangat potensial seluas 2233,03 Ha berupa lahan non terbangun, lahan/ tanah milik pemerintah dan rencana RTH berdasarkan pola ruang Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci : RTH Publik, Kota Pangkalpinang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan fisik kota-kota besar di Indonesia sangat pesat, diikuti juga dengan kota yang sedang berkembang, dimana orientasi pembangunan kota saat ini ditunjukkan untuk penyediaan fasilitas penunjang perkembangan kegiatan ekonomi kota seperti pertokoan, perkantoran, dan lain sebagainya. Selain itu, pembangunan kota-kota di Indonesia dirasakan masih kurang memperhatikan lingkungan sekitar dengan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakatnya, seperti pemenuhan prasarana yang relatif alami seperti taman, lapangan olahraga, dan tempat bermain lainnya yang memerlukan lingkungan sehat dan ruang terbuka.

Pengembangan dalam hal ini yaitu pembangunan yang terus meningkat pada perkotaan, sering tidak memperhatikan pentingnya lahan terbuka hijau. Tumbuhan yang ada di halaman bangunan sekolah, kantor atau di halaman bangunan lainnya serta tanaman atau tumbuhan yang berada di pinggir jalan, baik dalam segi keanekaragaman maupun jumlahnya terus menurun. Akibatnya dari hal tersebut fungsi tumbuhan sebagai penghasil oksigen, menurunkan suhu dari paparan langsung sinar matahari, ataupun sebagai area resapan air yang sangat diperlukan oleh manusia untuk kebutuhan aktivitas serta proses respirasi (pernapasan) ataupun sebagai daerah yang memiliki fungsi estetis untuk memperindah wajah kota.

Keperluan untuk pembangunan lahan perkotaan yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, menyebabkan banyaknya alih guna lahan termasuk Ruang Terbuka Hijau Publik yang semakin berkurang. Sebuah kota sudah seharusnya mempertimbangkan pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau publik untuk ditingkatkan fungsi serta perannya menjadi wadah untuk masyarakat berinteraksi sosial antar sesama warga kota, selain itu berperan juga menciptakan keseimbangan lingkungan wajah perkotaan. Kebutuhan lahan perkotaan yang semakin meningkat merupakan konsekuensi dari pembangunan dan

perkembangan kota yang semakin pesat sebagai akomodasi pembangunan dan perkembangan kota tersebut.

Salah satu yang harus dikembangkan adalah areal ruang publik (*public space*). Suatu kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang terbuka publik, dan disusun dalam Rencana Tata Ruang (RTR) Kota/Wilayah. Dalam merumuskan atau menyusun perencanaan tata ruang wilayah kota, maka kota tersebut harus memanfaatkan dan menyediakan areal untuk ruang terbuka hijau khususnya ruang terbuka publik.

Ruang Terbuka Hijau atau RTH telah diamanatkan dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 % dari luas wilayah kota, yaitu terdiri atas 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. Pertumbuhan penduduk dan kegiatannya pada suatu kota telah menyebabkan permintaan akan pemanfaatan lahan kota terus tumbuh dan bersifat akseleratif. Demikian juga dengan pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, gaya hidup, transportasi dan perkembangan industri konstruksi, selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan dan ruang terbuka lainnya.

Kota Pangkalpinang menjadi salah satu kota yang mulai berkembang, dimana pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang mulai pesat serta merupakan pusat perdagangan di Provinsi Bangka Belitung. Kota Pangkalpinang secara administratif pada tanggal 9 Februari 2001 ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Bangka Belitung berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tahun 2000 dengan luas wilayah keseluruhan adalah 118,41 km², dengan administrasi pemerintahan yang terbagi dalam 7 Kecamatan dan memiliki 42 Kelurahan yang ada di wilayah tersebut. Jumlah penduduk Kota Pangkalpinang sebanyak 202.342 jiwa dengan kepadatan penduduk kurang lebih mencapai 1.955 jiwa/km². Kedudukan Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi berfungsi sebagai pusat pengembangan wilayah yang meliputi, pusat pemerintahan, pusat kegiatan politik, pusat kepadatan pemukiman penduduk, pusat perdagangan dan industri, pusat pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, pusat

distribusi barang dan jasa, serta pusat lembaga keuangan. Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang strategis ditinjau dari segi geografisnya, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan pembangunan Provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan ketersediaan kondisi RTH Kota Pangkalpinang saat ini dari hasil identifikasi diketahui luas eksisting RTH Kota Pangkalpinang adalah seluas $\pm 1.462,09$ ha atau $\pm 12,35$ %, yang terdiri atas RTH publik seluas $\pm 1.253,09$ ha atau $\pm 10,58$ % dan RTH privat seluas ± 209 ha atau $\pm 1,77$ % (*Masterplan RTH Kota Pangkalpinang Tahun 2013*), pada umumnya di dominasi oleh jalur hijau berupa penanaman pohon (individu) atau tidak mengelompok yang tumbuh secara alami serta dikelola oleh masyarakat dan pemerintah daerah (PEMDA), dan belum memenuhi undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang yaitu 30% dari luas lahan dijadikan ruang terbuka hijau di Kota Pangkalpinang.

Dari kondisi RTH Publik yang ada di Kota Pangkalpinang hanya berfungsi sebagai daerah resapan air, tapi dari fungsi sosial dan rekreasi RTH Publik yang ada di Kota Pangkalpinang masih kurang optimal bagi pemanfaatan lahan terbuka sesuai fungsional RTH Publik, maka pendekatan penyediaan RTH Publik yang digunakan yaitu berdasarkan Permen PU NO. 5 Tahun 2008 atau peraturan yang berlaku terkait RTH Publik didasarkan pada 3 (tiga) kebutuhan yaitu kebutuhan RTH Kawasan perkotaan berdasarkan luas wilayah, jumlah penduduk, serta penyediaan RTH berdasarkan fungsi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Pangkalpinang sangat dibutuhkan, namun kadang kala kebutuhan ruang terbuka hijau suatu kota belum maksimal. Kondisi inilah penulis mencoba meneliti dengan mengangkat judul “**Rencana Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Pangkalpinang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka ketersediaan ruang terbuka hijau Kota Pangkalpinang memerlukan kajian agar dapat menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar ketersediaan ruang terbuka hijau publik eksisting yang ada di Kota Pangkalpinang?
2. Berapa besar lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau publik untuk Kota Pangkalpinang?
3. Pengembangan serta sebaran ruang terbuka hijau apa yang dibutuhkan untuk Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan pengembangan ruang terbuka hijau publik yang dibutuhkan di Kota Pangkalpinang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya besaran ketersediaan ruang terbuka hijau publik eksisting di Kota Pangkalpinang.
2. Teridentifikasinya besaran lahan potensial yang akan dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau publik di Kota Pangkalpinang.
3. Terumuskannya pengembangan serta sebaran ruang terbuka hijau apa yang dibutuhkan untuk Kota Pangkalpinang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi. Kota ini terletak di bagian timur Pulau Bangka yang terbagi dalam 7 kecamatan dan memiliki 42 kelurahan. Kota Pangkalpinang memiliki wilayah seluas 11.841 Ha dan jumlah penduduk berdasarkan Sensus Penduduk 2016 sebanyak 202.342 jiwa dengan kepadatan 1.955 jiwa/km².

Kota Pangkalpinang terdiri dari 7 Kecamatan, dapat dilihat pada **Tabel I.1** berikut :

Tabel I.1
Luas Wilayah Perkecamatan di Kota Pangkalpinang

No	Kecamatan	Luas (km ²)
1	Rangkui	5,02
2	Bukit Intan	35,66
3	Grimaya	4,74
4	Pangkalbalam	4,68
5	Gabek	34,21
6	Tamansari	3,18
7	Gerunggang	30,93
Total		118,41

Sumber : Kota Pangkalpinang Dalam Angka Tahun 2016

Kota Pangkalpinang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Pagarawan, Merawang, Bangka
Sebelah Selatan : Dul, Pangkalan Baru, Bangka Tengah
Sebelah Barat : Air Duren, Mendo Barat, Bangka
Sebelah Timur : Laut Cina Selatan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Pangkalpinang merupakan pembahasan yang akan di bahas dalam studi ini. Dalam mengidentifikasi diperlukan ruang lingkup pembahasan studi untuk membatasi materi yang akan dikaji. Ruang lingkup pembahasan studi ini akan meninjau hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi besaran ketersediaan ruang terbuka hijau publik eksisting di kota Pangkalpinang. Pada tahap ini akan dibahas kondisi jenis penggunaan lahan RTH publik yang ada di kota pangkalpinang, dengan cara menelaah penggunaan lahan berdasarkan data pola ruang kawasan lindung menggunakan perangkat komputer melalui program GIS (*Geographic Information System*) atau biasa dikenal dengan SIG (Sistem Informasi Geografi) dan mengidentifikasi jenis RTH Publik berdasarkan RTH Pasif dan Aktif, guna menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial tiap jenis luasan RTH Kota Pangkalpinang.
- b. Mengidentifikasi besaran lahan potensial yang akan dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau publik di Kota Pangkalpinang. Pada tahap ini akan dibahas besaran luas lahan potensial berdasarkan 3 (tiga) kriteria

meliputi penggunaan lahan, status tanah, dan arahan rencana ruang terbuka hijau, analisis ini menggunakan metode *sumperimposed* (tumpah tindih), yaitu metode tumpang tindih peta (*overlay*).

- c. Merumuskan rencana pengembangan serta sebaran ruang terbuka hijau publik apa yang dibutuhkan untuk Kota Pangkalpinang. Pada tahap ini akan dibahas mengenai pengembangan dan sebaran ruang terbuka hijau publik yang akan di terapkan pada Kota Pangkalpinang. Arahan pengembangan ini dilihat berdasarkan karakteristik penggunaan lahan dan luas lahan potensial ruang terbuka hijau publik di Kota Pangkalpinang, dan untuk sebarannya akan menggunakan peta dengan skala 1:50000.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu berdasarkan pertimbangan teori-teori yang berlaku, peraturan dan rencana tata ruang dan hasil pengamatan di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk angka berupa luasan ruang terbuka hijau Kota Pangkalpinang. Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mempertajam dan menjelaskan hasil observasi serta analisis yang telah dilakukan yaitu, mengidentifikasi besaran ketersediaan dan sebaran ruang terbuka hijau yang dibutuhkan di Kota Pangkalpinang, Mengidentifikasi besaran lahan potensial pengembangan RTH dan merumuskan pengembangan ruang terbuka hijau apa yang dibutuhkan untuk Kota Pangkalpinang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

1. Observasi Lapangan

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan melakukan survei, indentifikasi RTH dengan ditunjuk kepada objek yang menjadi sasaran penelitian, gunanya untuk memahami kondisi dan potensi objek tersebut yang dapat dikembangkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara dua orang atau lebih yang biasanya disebut narasumber (*interviewee*) dan pewawancara (*interviewer*). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (*primer*) dan mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap sumber yang mengetahui secara lebih mendalam dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada *interview guide* yang ditujukan untuk instansi terkait di Kota Pangkalpinang, Metode pengumpulan data ini guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian.

3. Telaah Pustaka

Telaah pustakan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan cara mengambil atau membaca literatur, bahan perkuliahan serta data atau arsip - arsip dari instansi yang terkait dengan tujuan penelitian ini.

1.5.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah ruang terbuka hijau, lahan potensial dan jumlah penduduk.

B. Definisi Operasional Variabel

a. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau yang dimaksud adalah seluruh unit RTH yang akan direncanakan di Kota Pangkalpinang seperti RTH Sekitar Mata Air, Sekitar Kolong, Sempadan Pantai, Taman, Hutan Kota, Sempadan Sungai, Jalur Hijau dan Tempat Pemakaman Umum.

b. Lahan Potensial Pengembangan RTH Publik

Kriteria yang digunakan dalam menentukan lahan yang berpotensi sebagai pengembangan RTH di Kota Pangkalpinang yaitu terbagi

menjadi Lahan Sangat Potensial serta Lahan Potensial, dengan menggunakan variabel meliputi :

- Status tanah/ lahan

Status tanah yang dijadikan lahan potensial pengembangan RTH Publik terdiri dari Hak Pakai dan Hak Wakaf, pertimbangan dalam memilih status tanah tersebut dikarenakan hak atas tanah tersebut dapat digunakan untuk kepentingan umum.

- Arahan Rencana Ruang Terbuka Hijau

Variabel ini diambil berdasarkan rencana pola ruang terutama untuk kawasan lindung yang dapat dikembangkan menjadi RTH Publik terdiri dari RTH Perlindungan setempat, Resapan Air dan Ruang Terbuka Hijau lainnya.

- Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada setiap kecamatan di Pangkalpinang yang akan dikembangkan menjadi RTH Publik terdiri dari lahan non terbangun meliputi :perkebunan, lahan terbuka, ladang/tegalan dan semak belukar, sedangkan untuk lahan terbangun berupa lahan permukiman.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang dimaksud adalah jumlah penduduk Kota Pangkalpinang dan pertumbuhannya hingga tahun 2016. Kemudian diprediksi jumlahnya hingga tahun 2020, 2025 dan 2030 yang akan digunakan untuk menghitung kebutuhan RTH Publik Kota Pangkalpinang.

1.5.4 Teknik Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan metode analisis berupa:

A. Analisis Deskriptif

Dengan pendekatan deskriptif (uraian–uraian, pengertian-pengertian, serta penjelasan terhadap objek penelitian) analisis ini bertujuan untuk

menggambarkan keadaan wilayah studi dan eksisting penggunaan lahan, sesuai dengan data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam bentuk tabel uraian dan peta.

B. Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik

Metoda analisis ketersediaan ruang terbuka hijau publik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan survey sekunder dan menggunakan *ArcGis* 10.1 untuk mempermudah proses perhitungan RTH serta merumuskan rencana sebaran RTH publik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan RTH eksisting serta untuk mempermudah menentukan rencana sebaran RTH publik di Kota Pangkalpinang. Dalam analisis ini juga akan dijelaskan mengenai identifikasi jenis RTH Publik berdasarkan RTH Pasif dan Aktif guna untuk membedakan jenis RTH yang digunakan oleh kegiatan masyarakat dan jenis RTH yang hanya digunakan untuk elemen estetis ataupun perlindungan kawasan RTH. Dengan melakukan analisis ini maka diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial serta daya dukung fisik lingkungan dan luasan RTH untuk pengembangan RTH publik wilayah Kota Pangkalpinang.

C. Analisis Kebutuhan RTH Kawasan Perkotaan.

Analisis penyediaan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007, Permen PU No. 5 Tahun 2008, serta peraturan lainnya yang berlaku, didasarkan pada 3 (tiga) kebutuhan yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan RTH Berdasarkan Luas Wilayah

Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat.
- b. Proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

- c. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.

2. Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Dalam menentukan luas RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk, dihitung dengan cara mengalikan antara jumlah penduduk yang dilayani dengan standar luas RTH per kapita sesuai peraturan yang berlaku. Metode yang digunakan yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05 / PRT / M / 2008, tentang kebutuhan ruang terbuka hijau kota terbuka sebagai dasar perhitungan, sehingga didapatkan luas potensial yang harus disediakan oleh pemerintah. RTH kategori ini meliputi : RTH Taman Kota/Lingkungan serta RTH Tempat Pemakaman Umum.

3. Penyediaan RTH berdasarkan fungsi tertentu

Fungsi RTH pada kategori ini adalah untuk perlindungan atau pengaman, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini meliputi: jalur hijau jalan, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, jalur hijau KKOP, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air baku/mata air.

D. Analisis Potensi Ruang Terbuka Hijau Publik

Dalam analisis ini akan dilakukan pengkategorian untuk melihat potensi RTH di Kota Pangkalpinang. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria penentuan lahan potensial.
- b. Mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting Kota Pangkalpinang
- c. Mengidentifikasi penggunaan lahan meliputi lahan terbangun dan tidak terbangun di Kota Pangkalpinang
- d. Mengidentifikasi status jenis hak tanah atau lahan milik pemerintah di Kota Pangkalpinang
- e. Mengidentifikasi penggunaan lahan berdasarkan Peraturan Daerah dan RTRW Kota Pangkalpinang yaitu Rencana Pola Ruang Kawasan lindung yang telah ditetapkan luasan dan lokasinya untuk dijadikan RTH
- f. Melakukan analisis *overlaying maps*, analisis ini dilakukan untuk melihat kesesuaian lahan potensial RTH Publik berdasarkan kriteria potensial lahan di Kota Pangkalpinang.
- g. Hasil ini akan di tampilkan dalam bentuk peta lahan potensial pengembangan RTH yang merupakan gabungan dari kriteria yang telah ditentukan.

E. Analisis Sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik

Analisis sebaran RTH ini menjelaskan lokasi sebaran kebutuhan tiap jenis RTH Publik Kota Pangkalpinang. Adapun dalam penentuan sebaran RTH Publik ini dilihat dari hasil Analisis Kebutuhan RTH Berdasarkan Peraturan serta Lahan Potensial Pengembangan RTH yang ada di Kota Pangkalpinang.

1.6 Kerangka Berpikir

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir laporan dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dibawah ini :

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang pembahasan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup penelitian, dan metodologi.

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori tentang peranan Ruang Terbuka Hijau (RTH Publik) bagi suatu kota, pengertian ruang terbuka hijau, peran dan fungsi ruang terbuka hijau, klasifikasi dan dasar hukum pemeliharaan ruang terbuka hijau kota.

BAB III GAMBARAN UMUM

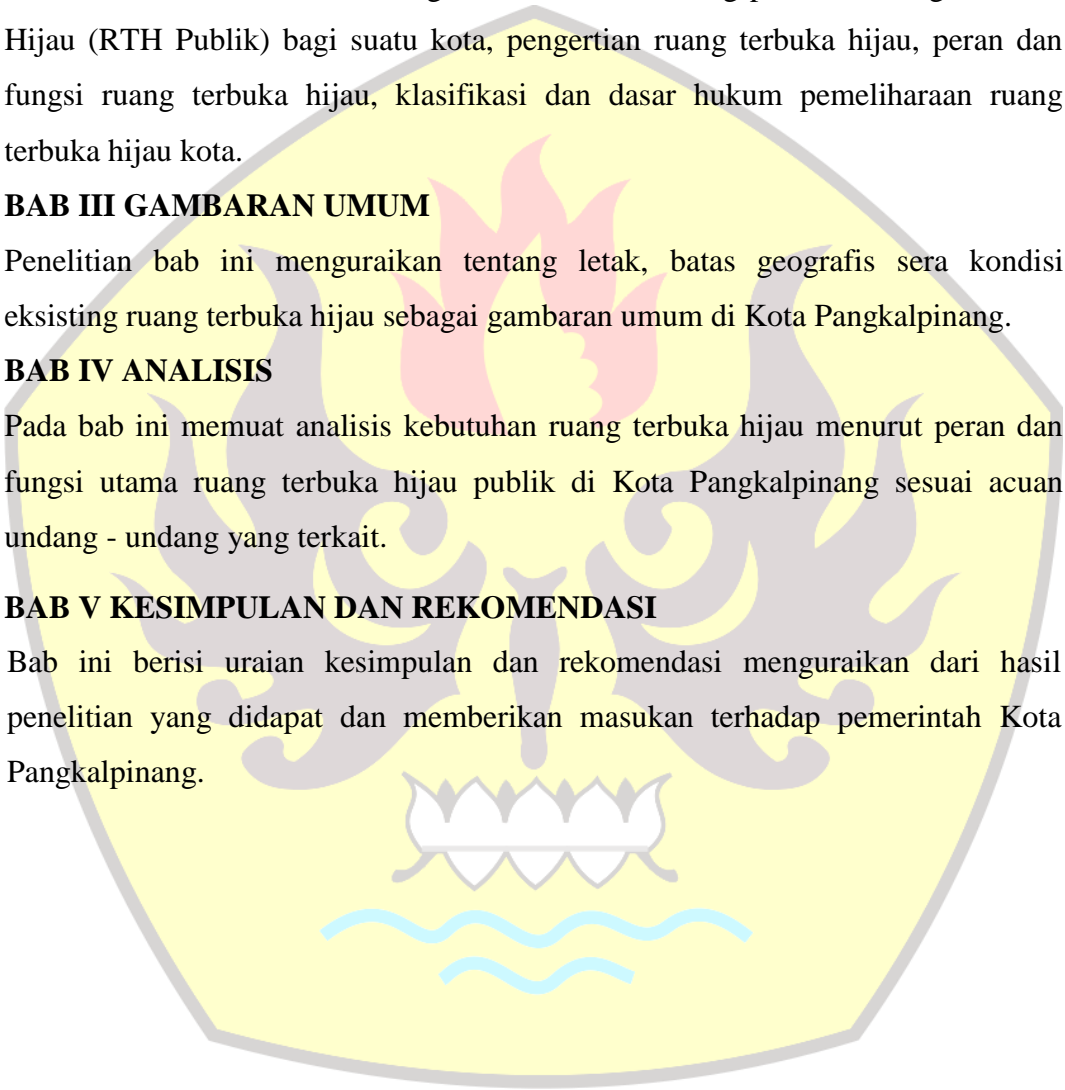
Penelitian bab ini menguraikan tentang letak, batas geografis serta kondisi eksisting ruang terbuka hijau sebagai gambaran umum di Kota Pangkalpinang.

BAB IV ANALISIS

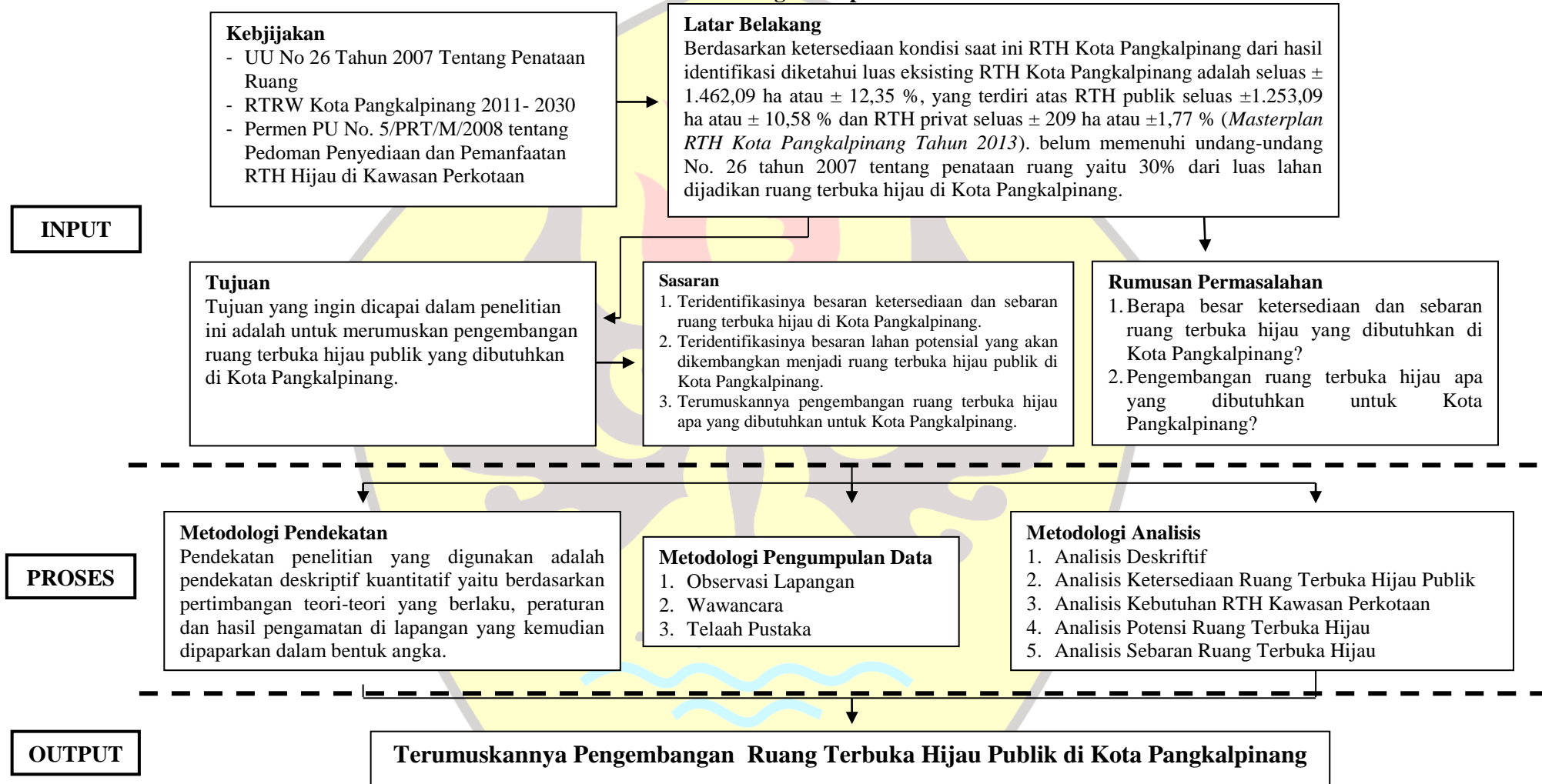
Pada bab ini memuat analisis kebutuhan ruang terbuka hijau menurut peran dan fungsi utama ruang terbuka hijau publik di Kota Pangkalpinang sesuai acuan undang - undang yang terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian kesimpulan dan rekomendasi menguraikan dari hasil penelitian yang didapat dan memberikan masukan terhadap pemerintah Kota Pangkalpinang.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

1. Diktat Kuliah Tata Guna Dan Pengembangan Lahan, UNPAS Bandung, 2007.
2. Edy Darmawan, *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*, UNDIP, 2009.
3. Grey, Gene W., *The Urban Forest : Comprehensive Management*, John Wiley and Sons, New York, 1996.
4. Johara T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*, ITB, 1986.
5. Rapuano, Michael, P.P. Pirone, and Brooks E. Wigginton, *Open Space In Urban Design*, The Cleveland Development Foundation, Cleveland, Ohio, 1964.
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.

B. Tugas Akhir

1. Herliani, Y.R. *Penentuan Luas Dan Lokasi Hutan Kota Berdasarkan Kebutuhan Oksigen (Studi Kasus Di Wilayah Kota Tasikmalaya)*, Bandung : Institut Teknologi Bandung, 2007.
2. Handayani, Kunti. *Pengadaan Lahan Untuk Penyediaan Ruang Publik Di Tepian Sungai Martapura*, Malang : Institut Teknologi Nasional, 2001.
3. Imami, A.Benyan. *Identifikasi Tingkat Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Taman Dan Hubungannya Dengan Faktor Fisik Taman Di Kota Bandung*, Malang : Institut Teknologi Nasional, 2001.
4. Ruslan, A.M. *Strategi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota*, Bandung : Institut Teknologi Bandung, 2004.
5. Sailendra, A.N. *Kajian Kebutuhan Dan Penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung*, Bandung : Universitas Pasundan, 2005.

C. Peraturan

1. Masterplan RTH Kota Pangkalpinang Tahun 2013.
2. RTRW Kota Pangkalpinang Tahun 2011- 2030.
3. RAKH Kota Pangkalpinang Tahun 2013.
4. Permendagri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
5. Permen PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
6. Permen No 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.
7. Permen No 34 Tahun 2006 Tentang Jalan
8. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No 1 Tahun 2012
9. Undang - Undang No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
10. Undang - Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
11. Undang - Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok – Pokok Peraturan Agraria.
12. Undang – Undang No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum.

